

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis berbagai bahan bacaan yang relevan dengan objek penelitian. Kajian pustaka mencakup teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah dikembangkan dan terdokumentasi dalam berbagai bentuk seperti buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah dan dokumen di perpustakaan (Erna Kusumawati, 2024:83-94). Dalam proses kajian pustaka ini, peneliti akan menguraikan teori-teori yang terkait permasalahan yang dihadapi dalam penelitian, yaitu mengenai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan.

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi dapat memanfaatkan *Technology Acceptance Model (TAM)*, Fred Davis memperkenalkan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada tahun 1989, TAM menekankan bahwa faktor-faktor eksternal organisasi akan memengaruhi persepsi pengguna, yang pada gilirannya menjadi penentu keberhasilan penerapan sistem informasi. Persepsi pengguna ini menciptakan keyakinan bahwa sistem informasi akuntansi yang berguna (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease used*). Kedua persepsi ini membentuk sikap pengguna terhadap penggunaan sistem (*attitude toward use*),

yang kemudian berdampak pada intensitas penggunaan sistem (*behavioral intension to use*), dan pada akhirnya mendorong penerimaan sukarela penggunaan sistem dalam aktivitas sehari-hari (*actual usage*).

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Definisi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh suatu perusahaan (Lukman, dkk., 2023:9).

Menurut Lilis Puspitawati (2021:49) definisi sistem informasi akuntansi adalah:

“Sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian sub sistem atau elemen-elemen, baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang terhubung secara terpadu untuk mengelola data keuangan menjadi informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian di dalam suatu entitas organisasi.”

Menurut Laudon & Laudon (2016) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

“An accounting information system can be defined techically as a set of interrelated components that collect (or retrieve), proses, store, and distribute, infomations to support decision making and control in a organization.”

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang dirancang untuk memfasilitasi berbagai kegiatan atau aspek yang terkait dengan bidang akuntansi (Andi Hidayatul Fadilah, dkk., 2021:23).

Menurut Lilis Puspitawati (2021:58) efektivitas sistem informasi akuntansi adalah:

“Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran kinerja atau kemampuan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu serta mampu memenuhi kepuasan pengguna informasi terhadap kesesuaian informasi akuntansi yang diinginkan.”

Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari seberapa baik informasi keuangan yang diterima oleh pengguna mencakupi atau bahkan melebihi kebutuhan mereka (Awan Setiawan, dkk. 2022:43).

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengelola data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan. Efektivitas sistem informasi akuntansi dinilai dari kemampuan sistem dalam menyediakan informasi akuntansi yang memenuhi kebutuhan pengguna.

2.1.2.2 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Neneng Sri Suprihatin (2022:5-7), fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan untuk kegiatan rutin sehari-hari.
2. Membantu dalam proses pengambilan keputusan.
3. Mendukung manajemen dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak eksternal.

Menurut Mulyadi (2016:19) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi untuk mengelola kegiatan.
2. Memperbaiki kualitas informasi, termasuk keakuratan, kejelasan penyajian dan struktur informasi.
3. Meningkatkan pengendalian akuntansi dan pemeriksaan internal dengan tujuan meningkatkan keandalan informasi akuntansi serta menyediakan catatan yang lengkap tentang pertanggungjawaban dan perlindungan aset.

4. Mengurangi biaya dalam administrasi pencatatan akuntansi.

2.1.2.3 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator efektivitas sistem informasi akuntansi mengacu kepada konsep yang dikemukakan oleh DeLone dan Mc Lean (2003:28) menyatakan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Adaptasi (*Adaptability*)
2. Ketersediaan (*Availability*)
3. Keandalan (*Reliability*)
4. Waktu Respons (*Respons Time*)
5. Kegunaan (*Usability*)

Berikut merupakan penjelasan mengenai indikator sistem informasi akuntansi menurut DeLone dan Mc Lean (2003:28):

1. Adaptasi (*Adaptability*)

Adaptasi dalam konteks ini merujuk pada kemampuan sistem informasi untuk melakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta mudah diintegrasikan dalam organisasi perusahaan dan mudah digunakan oleh pengguna.

2. Ketersediaan (*Availability*)

Ketersediaan dalam konteks ini merupakan sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.

3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan dalam konteks ini merupakan sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi

dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

4. Waktu Respons (*Respons Time*)

Waktu respons dalam konteks ini mengasumsikan respons sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

5. Kegunaan (*Usability*)

Kegunaan dalam konteks ini merupakan usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari *software*.

2.1.3 Pengendalian Internal

2.1.3.1 Definisi Pengendalian Internal

Menurut Ines Eka I & Sri Dewi E (2022:44) pengendalian internal adalah serangkaian proses, kebijakan, dan prosedur dalam sistem manajemen yang ditetapkan untuk memastikan bahwa penyusunan dan pelaporan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku.

Selanjutnya definisi pengendalian internal menurut Hery (2023:188) adalah sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah rangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari berbagai bentuk penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi akuntansi perusahaan, dan memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Kemudian menurut Rahmat Hidayat Lubis & Ratna Sari Dewi (2020:174)

pengendalian internal didefinisikan sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang mana pengendalian internal merupakan bukanlah tujuan

itu sendiri, pengendalian internal merupakan serangkaian tindakan yang bersifat integral dan tidak dapat dipisahkan bukannya sekedar tambahan, dari infrastruktur suatu entitas.”

Menurut Meiliyah Ariani, dkk. (2023:90) definisi pengendalian internal adalah sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah proses yang tidak terpisahkan dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pemimpin dan semua karyawan, bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.”

Berdasarkan pendapat para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses atau suatu mekanisme yang berisi seperangkat prosedur dan kebijakan yang digunakan oleh pihak manajemen untuk melakukan tujuan pengendalian dan mencapai tujuan organisasi.

2.1.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Kuwat Slamet & Hermawan Sukoasih (2023:272) pengendalian internal memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya tujuan penyelenggaraan pemerintah dengan efektif dan efisien.
2. Keandalan laporan keuangan.
3. Pengamanan aset.
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2.1.3.3 Indikator Pengendalian Internal

Dalam penelitian ini indikator pengendalian internal mengacu pada konsep elemen-elemen atau komponen pengendalian internal, seperti yang dinyatakan oleh Ely Suhayati (2021:176-195) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penentuan Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi Dan Komunikasi

5. Pemantauan

Penjelasan indikator pengendalian internal menurut Ely Suhayati (2021:176-195) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Ini mencakup tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap keseluruhan dari manajemen, dewan komisaris, pemilik dan pihak lainnya terhadap pengendalian internal.

2. Penentuan Risiko

Meliputi identifikasi dan analisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi risiko yang dapat menghalangi pencapaian tujuan organisasi.

3. Aktivitas Pengendalian

Terkait dengan kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. Informasi Dan Komunikasi

Termasuk dalam penyediaan deskripsi tugas dan tanggung jawab individu, serta informasi yang relevan yang memengaruhi kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan.

5. Pemantauan

Proses evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu untuk menilai apakah pengendalian masih sesuai dengan tujuan atau memerlukan perbaikan.

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.4.1 Definisi Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merujuk pada teknologi terkait dengan pengelolaan data untuk menghasilkan informasi, serta proses pengiriman data atau informasi tersebut dengan memperhatikan batasan ruang dan waktu (Rama Putra, 2021:28).

Teknologi informasi adalah teknologi yang dipakai untuk memanipulasi, mengolah, menyusun, menyimpan dan mengambil data sehingga dapat dijadikan sebagai informasi yang berkualitas (Khas Sukma Mulyana, dkk., 2023:151).

Andi Muh Akbar Saputra, dkk. (2023:1) mendefinisikan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah kumpulan alat, perangkat dan proses yang digunakan untuk menciptakan, mengelola, menyimpan dan berbagi informasi. Selain itu, teknologi informasi termasuk teknik manajemen dan pengelolaan data, keamanan data, dan pengembangan sistem dan aplikasi yang membantu organisasi atau individu mencapai tujuan mereka.”

Menurut Ramen A. Purba et al., (2020), definisi teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Information technology is a that can be used to process data, obtaion compile, store and manipulate data in various ways to produce information.”

Menurut Jogiyanto Hartono (2018:78) Pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut:

“Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah perilaku karyawan teknologi dengan tugasnya pengukurannya, berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang digunakan”

Adapun pendapat mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi menurut Junali Teddy dan Supomo Bambang (2017:54):

“Pemanfaatan teknologi informasi berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya”

Berdasarkan pendapat para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah serangkaian prosedur dan perangkat dalam memfasilitasi proses pengelolaan, penyimpanan dan berbagi data. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat, organisasi atau individu dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari.

2.1.4.2 Fungsi dan Tujuan Teknologi Informasi

Menurut Khas Sukma Mulya, dkk., (2023:153-154) teknologi informasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*):
Proses pengambilan data terjadi setelah pengguna menggunakan perangkat antarmuka untuk memasukkan data.
2. Mengelola (*Processing*):
Semua data akan diolah, termasuk di dalamnya perubahan format, analisis, perhitungan, serta penggabungan data dan informasi.
3. Menyimpan (*Storage*):
Teknologi informasi digunakan untuk merekam dan menyimpan data dan informasi dalam media yang dapat digunakan untuk keperluan lain.
4. Mentransmisi (*Transmission*):
Data dan informasi dapat dikirim, dari satu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.
5. Menghasilkan (*Generating*):
Teknologi ini menghasilkan berbagai alat untuk mengorganisir informasi ke dalam format yang lebih mudah dimengerti.
6. Mencari Kembali (*Retrieval*):
Fungsi teknologi ini mencakup pencarian, akses ulang informasi, atau penyalinan data dan informasi yang tersimpan.

Menurut Aditya Ahmad Fauzi dan Budi Harto (2024:15-16) tujuan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan mengakses informasi.
2. Memudahkan pekerjaan.
3. Kemudahan berkomunikasi.
4. Kemudahan dalam bertransaksi.

2.1.4.3 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Dalam penelitian ini indikator pemanfaatan teknologi informasi mengacu pada komponen teknologi informasi yang dikemukakan oleh Lilis Puspitawati (2021:116), pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur melalui:

1. *Computer Technology*
2. *Communication Technology*

Penjelasan indikator pemanfaatan teknologi informasi menurut Lilis Puspitawati (2021:116) adalah sebagai berikut:

1. Computer Technology

Teknologi komputer dapat dikatakan sebagai mesin serbaguna yang mampu membantu pemrograman, mengolah data menjadi informasi yang berguna agar dapat membantu pemecahan masalah dan meningkatkan produktivitas.

2. Communication Technology

Teknologi informasi dapat dikatakan bagaimana suatu informasi dapat disalurkan, disebarakan dan disampaikan pada orang yang membutuhkan.

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.5.1 Definisi Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan transaksi perusahaan, yang berfungsi sebagai informasi bagi pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban (Munawar, dkk., 2022:41).

Laporan keuangan merupakan gambaran singkat dari proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode satu tahun buku yang bersangkutan (Sri Wahyuni Nur, 2020:58).

Menurut Nining Asniar Ridzal (2023) definisi kualitas laporan keuangan adalah:

“Kualitas laporan keuangan merupakan kemampuan laporan tersebut untuk memberikan gambaran yang tepat tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi yang disajikan harus berguna untuk mengevaluasi kinerja masa lalu dan memperkirakan kinerja masa depan. Semakin jelas dan tajam gambaran yang disampaikan oleh data keuangan, semakin akurat laporan keuangan dalam memperhatikan posisi dan kinerja keuangan.”

Berdasarkan pendapat para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses mencatat, mengelola dan memeriksa keuangan organisasi. Kualitas laporan keuangan adalah menggambarkan posisi keuangan dan kinerja organisasi yang relevan bagi pemangku kepentingan.

2.1.5.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator kualitas laporan keuangan mengacu pada karakteristik kualitatif yang dinyatakan dalam buku Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:16), yang meliputi:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat diperbandingkan

Berikut merupakan penjelasan indikator kualitas laporan keuangan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:16):

1. Dapat dipahami: informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pengguna.

2. Relevan: informasi dari laporan keuangan dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, saat ini, atau masa depan, serta mengkonfirmasi atau memperbaiki hasil evaluasi masa lalu.
3. Keandalan: informasi memiliki kualitas yang dapat diandalkan, bebas dari interpretasi yang menyesatkan atau kesalahan material, sehingga disajikan secara objektif.
4. Kemampuan untuk diperbandingkan: pengguna dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk menilai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Nur Arifatus Sholihah, dkk., (2023:98), Kerangka berpikir adalah fondasi penelitian yang melibatkan penggabungan teori, observasi, fakta dan kajian pustaka yang menjadi dasar dalam penulisan karya ilmiah. Kerangka pemikiran adalah representasi visual yang memperjelas hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya (I Made Laut Mertha Jaya, 2020:43).

2.2.1 Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Masyarakat menuntut agar pemerintah menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menggunakan kemajuan sistem informasi guna meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyampaikan informasi keuangan daerah kepada publik (A. Yogaswara, dkk., 2021:51).

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan dengan menyediakan informasi yang relevan, dapat diandalkan, lengkap dan akurat (Azhar Susanto, 2013:37).

Menurut Dito Aditia & Mika Debora (2019:37), hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena dapat memberikan manfaat dan kemudahan dalam mengolah data pengelolaan keuangan daerah, menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah.”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu, dkk., (2019) sistem informasi akuntansi memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan:

“The use of accounting information is expected to be able to encourage the acceleration of business and operational turnover; increasing the efficiency and effectiveness of each department’s work. Accounting information, especially computer based, is able to produce quality financial reports.”

Dalam penelitian yang dilakukan Kania & Abdul (2021) sistem informasi akuntansi memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan:

“Every organization is required to always improve the quality of financial reports. The encourages companies to take advantage of accounting information systems in carrying out their daily tasks. The application of accounting information systems in organizations will facilitate and accelerate the completion of tasks by each individual. So one of the supporters of the quality of financial reports is the accounting information system, where financial reports are generated from a process based on good input, good process and good output.”

Selain menurut teori diatas, juga didukung oleh penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pratiwi, dkk (2022) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, keberadaan sistem informasi akuntansi yang

efektif di instansi pemerintah akan meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini, dkk., (2020) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian semakin intensif penggunaannya, semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan premis-premis diatas maka dapat dirumuskan Hipotesis 1 penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.2.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Dadang Suwanda (2017:65) pengendalian internal berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah karena merupakan bagian internal dari proses penyusunan laporan keuangan. Pengendalian internal berhubungan langsung dengan proses penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah disusun dengan pengendalian internal yang kuat menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Dalam penelitian yang dilakukan Maria Teresa (2022), pengendalian internal memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan:

“The internal control systems have a significant impact on the credibility of the financial statement, as there is a relationship between them. The more effective and good the internal control systems are, the more credible the financial statements will be.”

Menurut Ciko, *et al* (2021), pengendalian internal memiliki hubungan dengan kualitas laporan keuangan:

“The internal control systems related to financial statements is a process designed to provide adequate assurance on the reliability of financial statements in accordance with company accounting standards, which will produce quality financial reports.”

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ingrid Larasati Agustina dan Agus Bagianto (2019), pengendalian internal memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pentingnya pengendalian akuntansi internal, karena pengendalian ini sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan.

Begitu juga dengan pendapat yang dikemukakan Dini, dkk., (2020), pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, semakin tinggi pengimplementasian pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat.

Berdasarkan premis-premis diatas maka dapat dirumuskan Hipotesis 2 penelitian ini adalah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.2.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Diperlukan teknologi informasi selain komputer untuk mengelola proses pemrosesan dan penyimpanan informasi. Selain itu, teknologi informasi ini berperan sebagai sarana komunikasi untuk menyebarkan informasi mengenai semua kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah, dengan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, diharapkan dapat membantu dan memperlancar proses pengelolaan laporan keuangan daerah, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang unggul dan berkualitas (Rapika Anwar, 2021:8-9).

Penggunaan teknologi Informasi membawa perubahan besar terhadap kinerja sektor pemerintah. Teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan publik dan juga mempengaruhi keandalan penyampaian informasi terkait penggunaan dana publik (Andres Putranta Sitepu, 2022:70-71).

With the implementation of a good technology systems, it will improve the quality of financial reports as a reflection of accountable and transparent finansial management (Syamsuddin, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianita Hadis, dkk., (2022), teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Ketika teknologi informasi dimaksimalkan dalam sebuah lembaga, kualitas laporan keuangan dapat meningkat. Ini karena teknologi informasi dapat menyederhanakan, mempercepat, dan mengurangi kesalahan dalam perhitungan dengan menggunakan sistem komputerisasi dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nabila Zubaidi (2019) menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang semakin baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan premis-premis diatas maka dapat dirumuskan Hipotesis 3 penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah asumsi sementara yang memerlukan bukti lebih lanjut, hipotesis juga merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar juga bisa salah (Agung Edi Wijaya, 2021:72).

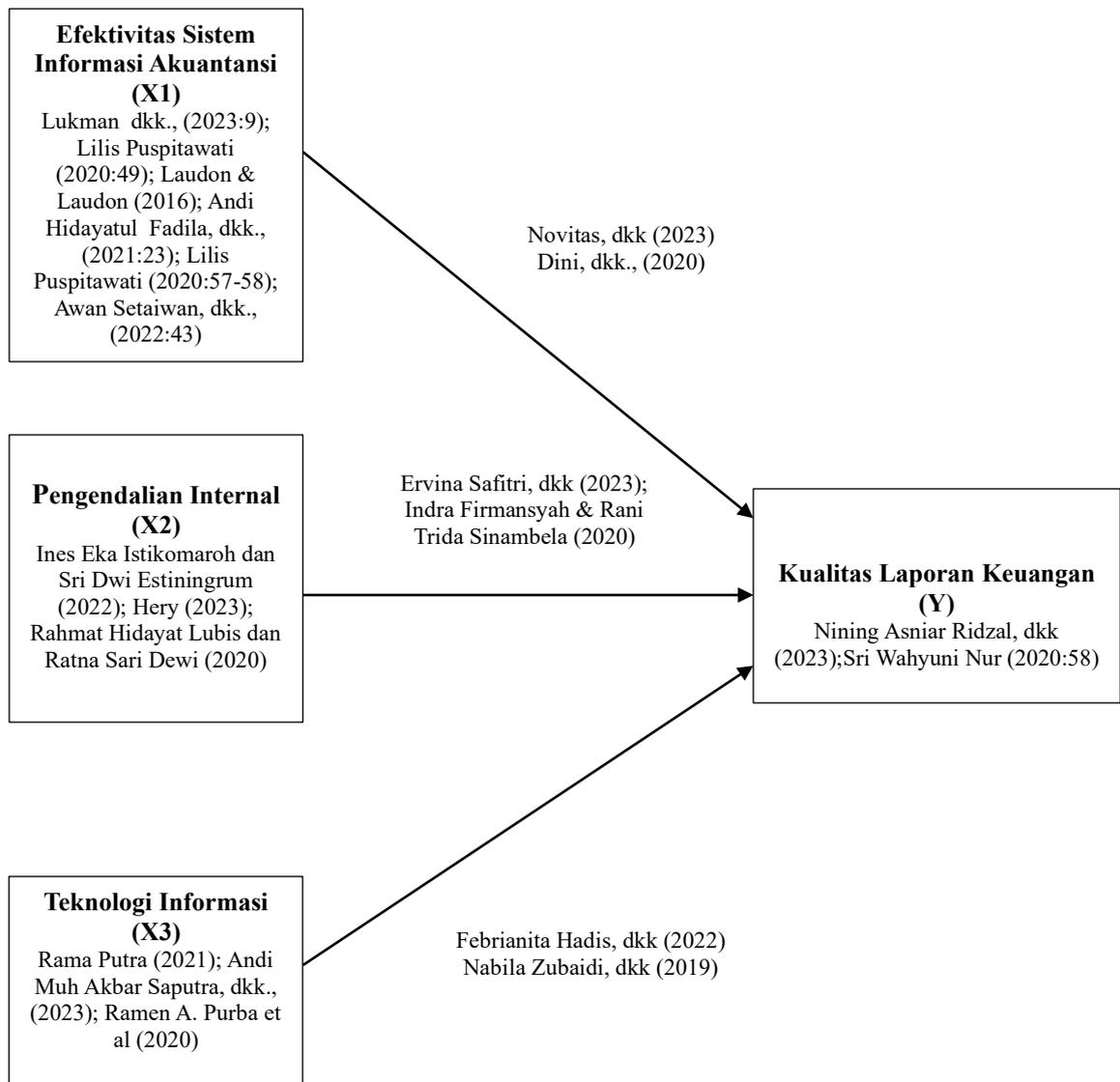
Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₂: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₃: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan premis-premis yang telah disebutkan diatas maka paradigma pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.1Paradigma Penelitian